

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X)

Nabilla Diva Marshanda^{1*}, Dewi Ayu Wulandari²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Corresponding email: nabilladivam03@gmail.com

Received 13 Desember 2023 /accepted 24 Januari 2024 /available online 31 Januari 2024

Article type: Paper research

DOI <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v20i1.2910>

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan, pendapatan, penggunaan *fintech* dan materialisme terhadap pengelolaan keuangan Generasi X. **Metodologi** Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Generasi X yang bertempat tinggal di wilayah Pulau Jawa. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer dengan cara penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *google forms*. Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik masyarakat Generasi X yang memiliki pendapatan, pernah menggunakan salah satu jenis *fintech*, bekerja dan bertempat tinggal di wilayah Pulau Jawa. Sampel pada penelitian ini terdapat sebanyak 115 responden. **Temuan** Hasil yang diperoleh adalah literasi keuangan, penggunaan *fintech* dan materialisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. **Saran** Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen agar memperkuat pengaruh terhadap variabel dependen dan untuk Generasi X dapat meningkatkan dari aspek variabel yang nilainya masih rendah.

Kata kunci: Literasi keuangan; Pendapatan; Penggunaan *Fintech*; Materialisme.

ABSTRACT

Purpose This research aims to analyze the influence of financial literacy, income, use of *fintech*, and materialism on the financial management of Generation X. **Methodology** of this research is quantitative research. The population in this study is Generation X who live in the Java Island region. The data used in this research is primary data by distributing questionnaires online using Google Forms. This research technique uses *purposive sampling* with the characteristics of Generation X. The sample in this study consisted of 115 respondents. **Findings** The results obtained are that financial literacy, the use of *fintech* and materialism have a positive and significant effect on financial management, while income does not affect on financial management. **Suggestion** for future researchers to add independent variables to strengthen the influence on the dependent variables and for Generation X they can improve aspects of variables whose values are still low.

Keywords: Financial Literacy; Income; Use of *Fintech*; Materialism.

PENDAHULUAN

Pada kehidupan yang dijalani oleh setiap individu tentu memiliki kebutuhan serta keinginan untuk dicapai. Namun, kebutuhan serta keinginan yang akan dicapai harus membutuhkan usaha agar terpenuhi semua hal tersebut. Hal tersebut dapat

berdampak kepada perilaku setiap individu dalam pengelolaan keuangannya. Maka dari itu, setiap individu harus cerdas dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik akan dapat mewujudkan hal yang ingin dicapai dengan melakukan penerapan mengelola keuangan dengan bijak serta bertanggung jawab. Menurut Utami dan Marpaung (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah suatu dasar pemahaman atau kemampuan setiap individu untuk mengatur, merencanakan, mengelola, dan menyimpan uang. Oleh karena itu, setiap individu tentu bisa memiliki pemahaman atau kemampuan untuk mengelola keuangan hanya dengan membutuhkan niat dalam pribadi masing-masing serta mengerti mengenai pengambilan keputusan yang baik.

Pengelolaan keuangan akan berdampak kepada perilaku setiap generasi yang dapat menjadi suatu perbedaan mengenai cara mengelola keuangannya. Menurut Putra (2017) menyatakan bahwa generasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu, (1) Veteran Generation dari tahun 1925-1946, (2) Baby Boom Generation dari tahun 1946-1960, (3) X Generation dari tahun 1960-1980, (4) Y Generation dari 1980-1995, (5) Z Generation dari tahun 1995-2010, (6) Alfa Generation dari tahun 1995-2010. Pada salah satu generasi yaitu Generasi X memiliki karakteristik cara mengelola keuangan dengan mementingkan pandangan kedepan untuk jangka panjang serta memiliki perilaku yang mandiri, menangani permasalahan dengan realistis, dan bekerja secara cerdas agar efisien waktu (Insan Baihaqqy, 2022).

Selain itu, Generasi X cenderung menyediakan dana pensiun, menyediakan dana darurat, investasi dan membeli rumah untuk masa yang akan datang. Generasi X akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya terlebih dahulu daripada memenuhi keinginan. Hal ini dapat terlihat bahwa kemungkinan besar Generasi X memiliki perilaku pengelolaan yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri Generasi X juga dapat melakukan perilaku yang buruk mengenai pengelolaan keuangannya jika tidak paham akan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, Generasi X ini bisa terbilang sudah memiliki pemahaman akan pengelolaan keuangan yang baik karena memiliki rencana untuk keberlanjutan di masa yang akan datang.

Selanjutnya ada beberapa variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan, penggunaan *fintech*, demografi pendapatan dan materialisme. Menurut Suwatno et al. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu kemampuan atau kecerdasan setiap individu untuk menguasai mengenai aspek keuangan seperti merencanakan, manajemen keuangan, dan mengambil keputusan keuangan. Hal ini menyebabkan setiap individu harus meningkatkan literasi keuangan sehingga pemahaman untuk mengelola keuangan menjadi baik yang pada akhirnya membuat seseorang terhindarkan dari pengambilan keputusan keuangan yang buruk (Yushita, 2017). Sebaliknya, jika literasi keuangan setiap individu rendah akan dapat meningkatkan risiko dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai literasi keuangan yang baik seperti cara menabung uang, investasi, dan asuransi agar pengelolaan keuangan terjadi dengan baik (Humaidi et al., 2020).

Pengelolaan keuangan akan terjadi dengan baik jika didorong dengan adanya penerimaan pendapatan. Pendapatan merupakan suatu penambahan atau peningkatan dari adanya seluruh transaksi yang diterima oleh setiap individu (Tukan & Wahyudi, 2020). Setiap individu yang memiliki pendapatan tentu akan berusaha untuk mengatur

keuangannya dengan baik agar dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Pendapatan yang semakin meningkat dapat menimbulkan perasaan yang bertanggung jawab dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Fadjrina, 2020). Sebaliknya, pendapatan rendah akan menyebabkan seseorang akan kesulitan dalam mengelola keuangannya karena adanya keterbatasan penerimaan pendapatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadjrina (2020) dengan sampel 260 guru SMA dan juga penelitian Indarto dan Dananti (2021) sama-sama memberikan dukungan pendapatan memiliki pengaruh pada seseorang dalam mengelola keuangannya. Namun, menurut penelitian Gahagho et al. (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka pengelolaan keuangannya akan menjadi lebih buruk. Hal tersebut dapat terjadi pada orang yang kurang bisa mengelola pendapatannya yang tinggi tersebut, sehingga mengalokasikan pendapatannya untuk kegiatan yang konsumtif.

Pada era modern saat ini tentu banyak terjadi adanya perubahan dalam digitalisasi yang dimana akan menjadikan setiap individu mengalami perkembangan dengan cepat karena terjadinya pergerakan pesat melalui teknologi (Zarkasyi & Purwanto, 2021). Penggunaan *fintech* juga dapat mempengaruhi individu dalam kegiatan transaksi keuangan. Dampak positif yang didapatkan yaitu seseorang akan memiliki kemudahan akses untuk melakukan transaksi layanan dan produk keuangan sehingga pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Penelitian Erlangga dan Krisnawati (2020) dan penelitian Mukti et al. (2022) telah memberikan bukti empiris pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh *fintech payment*.

Selain faktor literasi keuangan, pendapatan dan *fintech payment* yang diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi X, faktor terakhir yang diuji pada penelitian ini adalah materialisme. Menurut Fadjrina (2020) materialisme adalah seorang individu yang mempunyai perhatian mengenai kepemilikan duniawi dalam suatu hal atau benda sebagai hal penting. Setiap individu yang memiliki perilaku materialis akan membuat keputusan tanpa adanya pertimbangan yang matang tanpa melihat terjadinya risiko di masa yang akan datang dengan membeli barang secara langsung. Adanya kegiatan pembelian suatu barang akan menimbulkan perasaan kebahagiaan dan kepuasan pribadi dengan keputusan pembelian secara tiba-tiba dan tidak terencana yang dimana itu akan berdampak pada pengelolaan keuangannya (Toelle, 2017). Selain itu terjadi adanya dorongan dari diri untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan (Munawarah, 2020). Dampak yang ditimbulkan oleh materialisme adalah perilaku *impulsive* yang tidak terkendali. Penelitian Anwar et al. (2023) menjelaskan bahwa materialisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun di sisi lain, dapat juga terjadi sebaliknya. Jika individu memiliki materialisme yang tinggi dan diimbangi dengan kecerdasan dalam mengatur keuangan, yaitu dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan maka pengelolaan keuangannya akan menjadi baik. Sedangkan menurut Munawarah (2020) menjelaskan bahwa materialisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Adanya latar belakang diatas perlu dilakukannya suatu penelitian untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, penggunaan *fintech*, dan materialisme terhadap pengelolaan keuangan Generasi X.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan

Menurut Suwatno et al. (2020), perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh setiap individu serta dapat bertanggung jawab akan pengelolaan keuangannya. Setiap individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya serta akan bisa menahan adanya perilaku yang tidak terbatas. Namun, jika individu memiliki kurangnya rasa bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya akan terjadi masalah terhadap keuangannya. Maka dari itu, pengelolaan keuangan harus dipahami oleh semua individu agar dapat mengambil suatu keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangannya untuk saat ini dan masa yang akan datang. Selain itu, kemampuan yang harus dimiliki individu dengan cara mengatur adanya perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan uang yang diterima (Shinta & Lestari, 2019). Oleh karena itu, pentingnya pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan bagi setiap individu agar tidak menimbulkan perilaku pemborosan serta dapat memanfaatkan keuangan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan daripada keinginan.

Keterkaitan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Setiap individu perlu membekali dirinya dengan literasi keuangan untuk menghindari adanya masalah keuangan. Penguasaan literasi keuangan akan menurunkan tingkat kesalahan dalam mengelola keuangan (Joseph, 2020). Setiap individu yang memiliki pengetahuan serta kemampuan yang tinggi dalam mengelola keuangannya akan dapat membuat suatu keputusan yang cerdas untuk menggunakan keuangannya sesuai informasi yang telah diketahui (Iga Luhsasi, 2021). Maka dari itu, adanya literasi keuangan ini akan menimbulkan suatu kesadaran dalam membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan yang dimiliki agar dapat berdampak baik dengan pengelolaan keuangannya (Halik et al., 2023). Namun, jika suatu individu tidak memiliki adanya kemampuan literasi keuangan yang baik akan terjadi masalah mengenai keuangannya (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Hal ini akan memungkinkan setiap individu untuk melakukan adanya tindakan pengelolaan keuangan yang tidak baik serta dapat terjerumus dengan kegiatan penggunaan pinjaman demi memenuhi keinginan saja.

Menurut Suwatno et al. (2020), literasi keuangan membuktikan bahwa bisa mempengaruhi adanya berbagai bagian yang meliputi perencanaan serta pengeluaran keuangan seperti manajemen keuangan, pemasukan upah, tabungan, investasi dan penggunaan pinjaman. Pentingnya peningkatan literasi keuangan kepada setiap individu agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan untuk memiliki pemahaman akan hal keuangan dapat menjadikan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Individu yang telah memiliki kemampuan akan literasi keuangan tentu memiliki adanya pemahaman mengenai beberapa sumber daya keuangan yang bijak. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi akan membuat individu menjadi mengerti untuk memilih produk atau layanan yang baik agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, kemampuan serta kecerdasan dalam literasi keuangan harus tinggi agar dapat terhindar dari adanya kegiatan instrumen keuangan yang tidak jelas dalam ruang lingkup keuangan yang luas saat ini. Dukungan terhadap pengaruh literasi keuangan yang signifikan dan dengan arah positif ini antara lain dari penelitian Suwatno et al.

(2020) dan Nurhayati dan Nurodin, (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ketika literasi keuangan yang dimiliki setiap individu tinggi maka keterampilan serta kemampuan dalam mengelola keuangan akan baik.

H1: Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangan Generasi X.

Keterkaitan antara Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendapatan merupakan suatu pemasukan atau penghasilan perbulan setiap individu yang dapat diterima melalui adanya pendapatan gaji digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu (Tukan & Wahyudi, 2020). Pendapatan juga dapat dibedakan menjadi dua, pendapatan utama dan pendapatan sampingan. Pendapatan utama biasanya didapatkan dari pekerjaan tetap yang dapat diperoleh dari hasil bekerja, sedangkan pendapatan sampingan biasanya dihasilkan dari suatu pekerjaan yang dapat diperoleh dari bekerja tanpa berperan terlalu aktif di dalamnya. Menurut Indarto dan Dananti (2021) pendapatan dibedakan menjadi beberapa seperti gaji, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, bunga atau deviden, penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan, dan asuransi.

Pendapatan yang diterima oleh setiap individu tentunya akan berbeda-beda. Dimana pendapatan yang berbeda tersebut akan menimbulkan perilaku yang berbeda dalam pengelolaan keuangannya. Setiap individu yang mempunyai kemampuan dalam mengatur keuangannya maka disaat mendapatkan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah dalam mengalokasikan penghasilan sesuai dengan keperluan serta mampu dalam menahan adanya pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Namun sebagian orang malah bertindak sebaliknya. dengan tingkat pendapatan yang tinggi tersebut malah akan membuat seseorang mengalami adanya masalah dalam pengelolaan keuangannya karena penghasilan yang didapatkan biasanya digunakan untuk pemenuhan keinginan bukan malah digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Pengaruh signifikan pada pendapatan terhadap pengelolaan keuangan dengan arah positif telah dibuktikan antara lain oleh penelitian Fadjrina (2020) dengan sampel guru SMA dan juga penelitian Indarto dan Dananti (2021) dengan sampel karyawan garmen.

H2: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi X.

Keterkaitan antara Penggunaan *Fintech* terhadap Pengelolaan Keuangan

Penggunaan *Fintech* merupakan perkembangan dari adanya teknologi dengan memudahkan setiap individu dapat mengakses informasi produk serta layanan keuangan dimana saja dengan menggunakan adanya kecanggihan teknologi yang menambah efisiensi bagi individu (Tukan & Wahyudi, 2020). Penggunaan *Fintech* akan terus mengalami adanya perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu dimana sistem informasi yang disediakan telah memunculkan inovasi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu salah satunya dengan akses layanan finansial serta transaksi. Adanya penggunaan *fintech* ini membuat transaksi di sekitarnya menjadi lebih mudah serta mengurangi penggunaan uang tunai (Purwanto et al., 2022). Selain itu, kemudahan yang disediakan oleh teknologi ini juga akan berdampak dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan setiap individu tentunya akan semakin meningkat mengikuti perkembangan teknologi. Maka dari itu, penggunaan *fintech* akan digunakan oleh setiap individu guna meningkatkan sistem dari keuangan dengan disediakannya layanan dan produk untuk bisnis serta memiliki adanya pengaruh dalam efisiensi keuangan. Individu yang pandai dalam menggunakan *fintech* dengan baik akan dapat mengatur serta mengalokasikan keuangannya dengan bijak untuk keperluan yang dibutuhkan. Selain itu, penggunaan *fintech* ini dibuat dengan sistem transaksi yang cukup aman karena dibangun secara spesifik dan memiliki mekanisme yang baik untuk digunakan oleh setiap individu. Oleh karena itu, setiap individu dalam penggunaan *fintech* juga perlu adanya pengimbangan mengenai pengetahuan serta penerapan kemampuan mengenai *fintech* agar dapat menjalankan semua transaksi di era saat ini dengan lancar. Penelitian Erlangga dan Krisnawati (2020) menjelaskan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan Mukti et al. (2022) membuktikan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H3: Semakin tinggi penggunaan *Fintech* maka semakin baik pengelolaan keuangan Generasi X.

Keterkaitan antara Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan

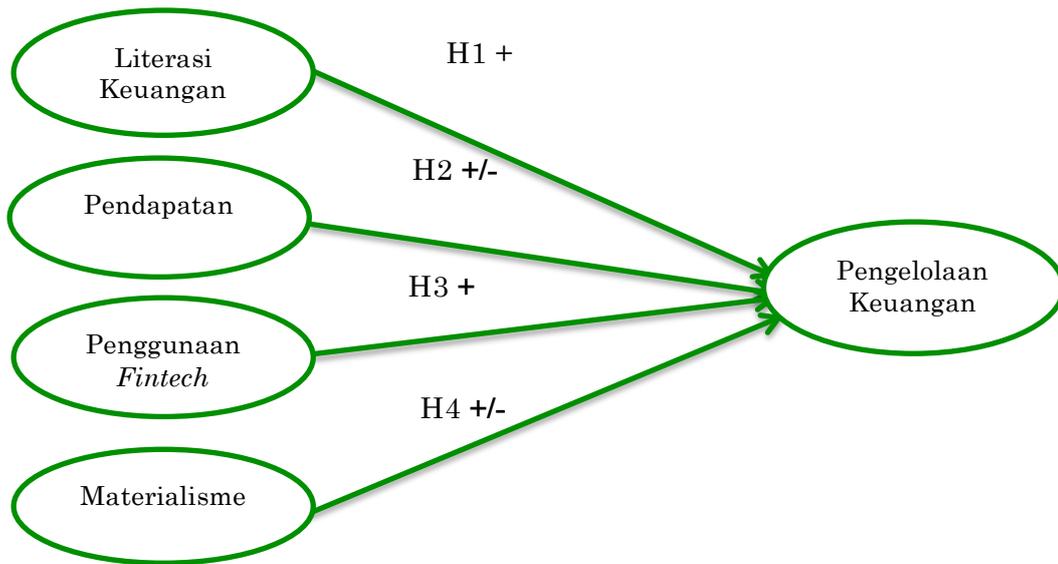
Materialisme merupakan seseorang individu yang mempunyai perhatian pada kepemilikan duniawi akan suatu hal atau benda sebagai hal penting (Fadjrina, 2020). Kepemilikan duniawi mengenai harta benda serta menjadi tujuan utama untuk sikap materialisme. Setiap individu akan memiliki dampak berbeda mengenai sikap materialisme dalam pengelolaan keuangannya. Pada hal ini dapat dilihat bahwa seseorang yang materialismenya tinggi akan mengalami tindakan yang buruk dalam mengatur keuangan dimana akan terjadi adanya kecenderungan untuk berbelanja tanpa memikirkan terlebih dahulu. Selain itu, adanya materialisme yang tinggi juga akan berdampak dalam pengambilan keputusan yang buruk dalam pengelolaan keuangannya.

Namun jika setiap individu memiliki materialisme yang tinggi serta diimbangi dengan kecerdasan dalam mengatur keuangan akan adanya pemenuhan perbedaan antara keinginan dan kebutuhan maka pengelolaan keuangannya akan menjadi baik. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap individu akan pandai dalam mengambil sebuah keputusan serta bisa menahan untuk membeli suatu barang benda ataupun hal yang tidak terlalu penting. Selain itu, setiap individu juga dapat mengalokasikan sumber-sumber dana nya sesuai dari keinginan ataupun kebutuhan dengan dilakukannya cara menabung yang baik untuk mencapai adanya tujuan dalam kepemilikan duniawinya. Oleh karna itu, diperlukan adanya peningkatan penerapan bagi setiap individu mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian Anwar et al. (2023) menjelaskan bahwa materialisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Terjadi adanya gap dengan peneliti Munawarah (2020) menjelaskan bahwa materialisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H4: Materialisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Generasi X.

Kerangka Berpikir

Berikut adapun kerangka pemikiran mengenai penelitian ini dapat di uraikan seperti gambar dibawah :



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data Peneliti

METODOLOGI

Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Generasi X bertempat tinggal di wilayah Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memilih kesesuaian kriteria agar dapat digunakan sebagai sampel oleh peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu masyarakat Generasi X yang memiliki pendapatan, pernah menggunakan salah satu jenis *fintech*, bekerja dan bertempat tinggal di wilayah Pulau Jawa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online melalui *whatsapp group* keluarga serta teman-teman dengan menggunakan *google forms*. Jumlah kuesioner yang terkumpul sejumlah 138 responden. Namun, dari jumlah 23 responden tersebut tidak memenuhi kriteria seperti tidak pernah menggunakan *fintech*. Maka dari itu, jumlah sampel yang dapat dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 115 responden.

Pengukuran

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan memiliki tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proses perencanaan keuangan, implementasi keuangan dan evaluasi keuangan. Selain itu, kode PK1 masuk dalam indikator implementasi keuangan sedangkan kode PK2 dan PK3 masuk dalam indikator evaluasi keuangan. Adanya tiga indikator tersebut dikumpulkan menggunakan pengukuran skala Likert.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan memiliki empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi dan pinjaman. Adanya empat indikator tersebut dikumpulkan menggunakan pengukuran skala Rasio.

Pendapatan

Pendapatan memiliki lima indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\leq 4.000.000$, $> 4.000.000 - 7.000.000$, $> 7.000.000 - 10.000.000$, $> 10.000.000 - 13.000.000$ dan $> 13.000.000$. Adanya lima indikator tersebut dikumpulkan menggunakan pengukuran skala Ordinal.

Penggunaan Fintech

Penggunaan *Fintech* memiliki empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknologi tentang Tabungan, penggunaan teknologi tentang investasi, penggunaan teknologi tentang kredit dan penggunaan teknologi tentang pengelolaan uang. Selain itu, kode PF1 dan PF2 masuk dalam indikator penggunaan teknologi tentang pengelolaan uang sedangkan kode PF3 masuk dalam indikator penggunaan teknologi tentang investasi. Adanya empat indikator tersebut dikumpulkan menggunakan pengukuran skala Likert.

Materialisme

Materialisme diukur menggunakan tiga indikator yaitu menekankan nilai pada materi, selalu ingin menunjukkan apa yang dimiliki dengan cara memamerkan hartanya, dan selalu merasa tidak puas atas apa yang dimiliki saat ini. Selain itu, kode M1 dan M2 masuk dalam indikator menekankan nilai pada materi sedangkan M3 masuk dalam indikator selalu ingin menunjukkan apa yang dimiliki dengan cara memamerkan hartanya. Adanya tiga indikator tersebut dikumpulkan menggunakan pengukuran skala Likert.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif akan menghasilkan beberapa gambaran atas jawaban dari responden yang dimana hasil tersebut akan menjadi penguat untuk argumen dalam pengujian hipotesis, sedangkan analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yang merupakan salah satu teknik yang berfungsi dalam merancang suatu model serta konfirmasi teori dengan menguji model pengukuran dan model struktural. Selain itu, analisis statistik penelitian ini dibantu menggunakan alat bantu aplikasi *WarpPLS 0.8*.

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk memperjelas data sampel serta melihat adanya karakteristik yang dimiliki. Pada penelitian ini adapun beberapa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, domisili, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan status pernikahan.

Pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner merupakan Generasi X yang berusia antara 44-62 tahun per 2023. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (55,7%) dengan memiliki tingkat pendidikan paling tinggi SMA/SMK sebanyak 55 orang (47,8%) serta memiliki pendapatan $>4.000.000 - 7.000.000$ sebanyak 45 orang (39,1%) lalu memiliki pekerjaan sebagai wirausaha dan pegawai swasta sebanyak 40 orang (34,8%) setiap masing-masingnya dan status pernikahan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu telah menikah sebanyak 111 orang (96,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	44,3
Perempuan	64	55,7
Domisili		
Jawa Timur	62	53,9
Jawa Tengah	14	12,2
Jawa Barat	23	20,0
DKI Jakarta	9	7,8
Banten	6	5,2
DIY	1	,9
Pendidikan		
SMA/SMK	55	47,8
Diploma	8	7,0
Sarjana	46	40,0
Pascasarjana	6	5,2
Pendapatan		
<4.000.000	32	27,8
>4.000.000 – 7.000.000	45	39,1
>7.000.000 – 10.000.000	18	15,7
>10.000.000 – 13.000.000	7	6,1
>13.000.000	13	11,3
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	27	23,5
Wirausaha	40	34,8
Pegawai Swasta	40	34,8
Lainnya (<i>Freelance</i>)	8	7,0
Status Pernikahan		
Menikah	111	96,5
Belum Menikah	4	3,5

Sumber: Data diolah menggunakan spss, 2023

Analisis Outer Model

Analisis *outer model* dapat digunakan sebagai menguji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel dalam penelitian ini. Uji validitas dibedakan menjadi dua terdapat *convergent validity* dan *discriminant validity* dengan melihat melalui nilai dari nilai *loading*, *cross loading*, dan AVE dari setiap variabel. Selain itu, Uji reliabilitas dapat dilihat melalui *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

Berdasarkan tabel 2 hasil olah data menunjukkan bahwa pada setiap instrumen variabel penggunaan *fintech*, pengelolaan keuangan dan materialisme memiliki nilai *loading factor* >0,7 dimana dapat dikatakan valid. Selanjutnya *composite reliability* dengan nilai >0,7 dan *cronbach alpha* dengan nilai >0,6 dimana semua variabel dapat dikatakan reliabel. Selain itu, *average variance extracted (AVE)* dengan nilai sebesar >0,5 dimana dapat dikatakan valid serta memiliki *variance* yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach Alpha	AVE	Keterangan
PF1	0,750				
PF2	0,754	0,802	0,630	0,575	Valid dan Reliabel
PF3	0,771				
PK1	0,760				
PK2	0,818	0,855	0,745	0,664	Valid dan Reliabel
PK3	0,862				
M1	0,874				
M2	0,902	0,901	0,835	0,753	Valid dan Reliabel
M3	0,826				

Sumber: Data diolah menggunakan *warppls*, 2023

Analisis Inner Model

Analisis *inner model* dapat digunakan sebagai penguji model secara structural dengan akurat melalui *coefficient of determination (R²)*, *predictive relevance (Q²)*. Selain itu, adanya *path coefficient* agar mengetahui mengenai arah hubungan dari variabel.

Tabel 3. Hasil R-Square dan Q-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square	Q-Square
Pengelolaan Keuangan	0,158	0,127	0,156

Sumber: Data diolah menggunakan *warppls*, 2023

Pada hasil uji koefisien memiliki beberapa kriteria determinasi *R-Square* sebagai berikut : (0,75) menunjukkan model kuat, (0,50) menunjukkan *model moderate*, (0,25) menunjukkan model lemah (Hair et al., 2019). Berdasarkan tabel 3 mendapatkan hasil *R-Square* sebesar 0,158 menunjukkan bahwa model lemah. Selanjutnya, berdasarkan tabel 3 hasil *Q-Square* sebesar 0,158 menunjukkan model kecil karena kriteria yang dibutuhkan hasil uji *Q-Square* sebagai berikut : > 0,50 menunjukkan besar, > 0,25 menunjukkan sedang dan > 0 menunjukkan kecil (Hair et al., 2019).

Tabel 4. Path Coefficients dan P Values

Variabel	Kode	Path Coefficients	P Values
Literasi Keuangan	LK - PK	0,180	0,023
Pendapatan	P - PK	-0,147	0,052
Penggunaan <i>Fintech</i>	PF - PK	0,223	0,006
Materialisme	M - PK	0,163	0,036

Sumber: Data diolah menggunakan *warppls*, 2023

Berdasarkan tabel 4 mendapatkan hasil bahwa variabel literasi keuangan, penggunaan *fintech*, dan materialisme memiliki nilai *P value* ≤ 0,05 yang berarti variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, nilai *p-value* variabel pendapatan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, pada variabel literasi keuangan, penggunaan *fintech* dan materialisme memiliki nilai positif dalam *path coefficients* sedangkan variabel pendapatan memiliki nilai negatif dalam *path*

coefficients. Pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, penggunaan *fintech* dan materialisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan, pendapatan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi X. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik juga mengenai pengelolaan keuangan pada masyarakat Generasi X. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak bisa dijalani oleh masyarakat agar dapat menghindari risiko mengenai finansial yang buruk serta dapat memanfaatkan keuangan yang telah dikelola di masa yang akan datang.

Selain itu, literasi keuangan yang tinggi juga dapat membuat setiap individu berpikir mengenai pengambilan keputusan dengan baik sesuai adanya wawasan yang dimiliki mengenai keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi tentu saja akan paham dan mengerti cara untuk memilih produk atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, kemampuan serta kecerdasan dalam literasi keuangan harus tinggi agar dapat terhindar dari adanya kesalahan dalam memilih instrumen keuangan yang tidak jelas.

Terkait adanya hasil analisis deskriptif, literasi keuangan memiliki skor nilai rata-rata sebesar 69,63% artinya rata-rata responden termasuk dalam kategori yang memiliki hasil sedang dalam literasi keuangan. Responden memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi pada indikator literasi tentang hutang, sedangkan nilai terendah ada pada indikator tentang asuransi. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Suwatno et al. (2020); Nurhayati dan Nurodin (2019) dan Mukti et al. (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada analisis data yang dihasilkan penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi X. Dengan demikian, pendapatan yang tinggi ataupun rendah pada masing-masing individu tidak akan berpengaruh dalam pengelolaan keuangannya. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi belum tentu akan pandai dalam mengelola keuangannya dengan baik jika tidak diiringi dengan wawasan mengenai keuangan dan mengontrol diri. Tingkat pendapatan yang tinggi dengan tidak diiringi oleh wawasan dan kontrol diri yang baik akan memicu timbulnya rasa tidak bertanggung jawab serta cenderung berpikir pendek.

Sebaliknya, orang dengan tingkat pendapatan yang rendah belum tentu juga memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Rendahnya pendapatan tersebut akan membatasi seseorang dalam mengatur uang yang dimilikinya karena tidak adanya pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana cara seseorang mengelola keuangannya. Terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi

pengelolaan keuangan seperti pengetahuan keuangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiputra dan Patricia, (2020); Arifin, (2017) dan Mashud et al. (2021) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi X. Artinya penggunaan *fintech* yang tinggi akan semakin meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan. Penggunaan *fintech* yang semakin tinggi dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas keuangan dimana saja. Kemudahan yang di peroleh dari teknologi ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk mengatur pengelolannya.

Selain itu, masyarakat yang paham mengenai penerapan penggunaan *fintech* dapat melakukan transaksi dengan mudah. Pemahaman mengenai penggunaan *fintech* yang tinggi oleh setiap individu akan dapat memudahkan untuk mengakses hal tersebut. Didukung dari hasil analisis deskriptif bahwa indikator yang memiliki skor paling tinggi adalah tentang penggunaan aplikasi layanan keuangan seperti *m-banking*, *market place* dan aplikasi investasi. Responden melakukan kegiatan pemanfaatan *fintech* paling banyak pada kedua instrumen tersebut.

Sebaliknya, untuk pemanfaatan teknologi di bidang investasi skornya paling rendah. Skor penggunaan *fintech* secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,91 artinya rata-rata responden termasuk dalam kategori penggunaan *fintech* yang sedang. Tingkat penggunaan *fintech* yang demikian membuat individu semakin mudah dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Erlangga dan Krisnawati (2020) & Mukti et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Data yang di dapatkan menghasilkan Analisis data yang dihasilkan penelitian menunjukkan bahwa variabel materialisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi X. Artinya dapat dilihat bahwa jika tingkat materialisme seseorang tinggi akan menyebabkan pengelolaan keuangan semakin baik. Sedangkan jika materialisme rendah maka akan menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk.

Seseorang yang memiliki perilaku materialisme yang tinggi seperti menginginkan barang-barang mahal dan berorientasi untuk kesenangannya pribadi akan berusaha merencanakan serta mengatur uang yang dimilikinya secara lebih bijak agar dapat memenuhi keinginan tersebut.

Selain itu, seorang individu akan lebih bisa menabung uang yang dimiliki untuk membeli sesuatu barang ataupun hal lain yang diinginkan demi memenuhi kepuasan diri sendiri. Didukung dari hasil analisis deskriptif atas jawaban responden yang memiliki skor tertinggi adalah tentang penilaian bahwa memiliki harta benda merupakan sebuah keberhasilan. Tujuan tersebut membuat individu untuk lebih fokus dalam mencapai keberhasilannya yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Skor materialisme secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,91

artinya rata-rata responden termasuk dalam kategori materialisme yang sedang. Hasil penelitian menurut Anwar et al. (2023) yang menjelaskan bahwa materialisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun sebaliknya penelitian Munawarah (2020) menjelaskan bahwa materialisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki tujuan terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya pengelolaan keuangan Generasi X. Adapun hasil analisa yang menyatakan bahwa literasi keuangan, penggunaan *fintech*, materialisme pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan sedangkan pendapatan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Implikasi penelitian

Hasil penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Generasi X sebagai aktualisasi diri untuk membenahi diri serta meningkatkan potensi yang ada dalam hal mengontrol keuangan agar lebih mengerti mengenai cara implementasi terhadap pengelolaan keuangan yang baik. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan memberikan suatu kebijakan untuk meningkatkan adanya hal yang kurang mengenai aspek keuangan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini masih terlihat bahwa literasi keuangan Generasi X mengenai aspek asuransi terbilang rendah. Maka dari itu, Otoritas Jasa Keuangan bisa lebih meningkatkan mengenai informasi terkait aspek asuransi agar dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan Generasi X.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Pada penelitian ini terdapat adanya keterbatasan mengenai jumlah responden yang hanya di dapatkan sebanyak 115 responden, dimana masih ada kekurangan untuk dapat menggambarkan secara keseluruhan mengenai pengelolaan keuangan dalam Generasi X. Selain itu, adanya keterbatasan yang hanya difokuskan kepada subjek di Generasi X dimana cakupan yang diteliti hanya itu saja.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan jumlah sampel agar memberikan hasil yang lebih maksimal serta dapat memiliki pengaruh yang baik terhadap pengelolaan keuangan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan subjek lainnya selain Generasi X agar dapat mengetahui perbedaan dari setiap Generasi mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel untuk memperkuat mengenai hasil dalam penelitian selanjutnya agar memiliki pengaruh yang baik terhadap pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020, May). The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. In Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019), 107-112. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Anwar, A. T. S. ., Goso, G. ., & Dewi, S. R. . (2023). The relationship between materialism and financial literacy on student financial management behavior. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 6(4), 910-919. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.752>

- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3). Retrieved from <https://www.um.edu.my/library/oar/handle/123456789/30216>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53–62. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fadjrina, L. (2020). Pengaruh niat perilaku, pendapatan dan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya). Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/7563>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* 31(1). <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Indawati, & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. 5(1), 51–67.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The effect of financial technology, demography, and financial literacy on financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Iga Luhsasi, D. (2021). Pengelolaan keuangan literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa. *Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW*, 4(1), 1–7.
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh perilaku konsumtif, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan divisi garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558–562. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>
- Insan Baihaqqy, M. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan kelompok generasi sebagai mediasi dan moderasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–78. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i1.1189>
- Joseph, C. N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada dosen-dosen fakultas ekonomi UKIM. *Jurnal Soso-Q*, 8(1). <https://doi.org/10.30598/sosoq.v8i1.1073>
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The effect of financial literature, lifestyle and income of parents on student financial management behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3). <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *AKUNTABEL*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Munawarah. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, materialisme, pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 1–14. Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/6272>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh keuangan inklusi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review : Teori perbedaan generasi. *Among Makarti*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>

- Shinta, E., & Lestari, W. (2019). Pengaruh financial knowledge, lifestyle pattern pada perilaku manajemen keuangan wanita karir dengan locus of control sebagai variabel moderasi. *Journal of Business and Banking*, Volume 8(2), 271–287. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui financial literacy dan financial self efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Toelle, P. F. D. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan, materialisme, dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (Doctoral Dissertation STIE Perbanas Surabaya). Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2895>
- Tukan, B. A. P., & Wahyudi, W. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan dosen. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I. 1*, 97–111.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2021). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>

Competing interests

“The author(s) declare(s) that they have no competing interests.”

Funding.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa yang didanai secara internal oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

Acknowledgements.

“not available”

About the Authors

Dewi Ayu Wulandari, SE., MM adalah seorang dosen pada program studi Manajemen Universitas Hayam Wuruk Perbanas dengan bidang peminatan manajemen keuangan. Pengalaman selain sebagai seorang dosen dan peneliti juga sebagai seorang *entrepreneur*. Topik penelitian yang beliau geluti diantaranya *financial literacy*, *financial behavior*, and *corporate finance*. Penulis dapat dihubungi melalui email: dewi.ayu@perbanas.ac.id

© Nabilla Diva Marshanda, Dewi Ayu Wulandari (2024).

This article is licensed under a [CC BY 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

First publication right: Oikonomia: Jurnal Manajemen

How to cite

Marshanda, N. D. & Wulandari, D. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X). *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v20i1.2910>